



## **Pengaruh Akuntabilitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kota Tidore Kepulauan)**

### ***The Influence of Accountability and Internal Control Systems on the Financial Performance of Regional Governments (Case Study at the Regional Financial and Asset Management Agency of Tidore Islands City)***

**Mattoasi & Sitna Jainuddin**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh, akuntabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan uji t statistic, uji f statistic, dan uji koefisien determinasi (adjusted R Square) dengan menggunakan IBM SPSS 20 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, serta sistem pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah serta secara simultan akuntabilitas serta sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai determinan sebesar 40.3% sedangkan sisanya 60.3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang ada dalam struktur teori namun tidak diuji dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Akuntabilitas, system pengendalian internal, kinerja keuangan

#### **Abstrac**

*The aim of this research is to determine the effect of accountability and internal control systems on local government financial performance. This research uses quantitative research methods. The data source used in this research is saturated sampling. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative analysis using uti t statistics, statistical f test, and coefficient of determination test (adjusted R Square) using IBM SPSS 20 for windows. The results of this research show that accountability has a positive and significant effect on local government financial performance, and the control system has a positive and significant effect on local government financial performance and simultaneously accountability and the internal control system have a positive and significant effect on local government financial performance with a value of The determinant is 40.3% while the remaining 60.3% is caused by other factors that are in the theoretical structure but were not tested in this research.*

**Keyword:** *Accountability, internal control systems, financial performance*

**How to Cite:** Nurul Farisha Shamsol & Aliana Shazma Amir (2025). Audit Committee Diversity and Firm Performance in Malaysia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 4(1) 2025: 45-54,

## PENDAHULUAN

Masalah perkembangan organisasi sektor publik yang semakin pesat menuntut pemerintah agar melakukan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian otonomi dan desentralisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada Kabupaten/Kota membawa konsekuensi perubahan pada pola dan sistem pengawasan yang mendasar dengan diberinya keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Keadaan ini sesuai dengan teori stewardship yang dimana menurut Donalson dan Davis (1997) mengatakan bahwa teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi di mana para manajer tidak lagi termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih mengarah pada sasaran hasil utama mereka yang digunakan untuk kepentingan organisasi.

Dalam teori tersebut yang paling diutamakan adalah kinerja. Kinerja pemerintah dikatakan baik dapat dilihat dari tingkat pencapaian hasil yang dilaksanakan secara nyata dan maksimal (Syahdika, 2021). Kinerja suatu organisasi yang telah dilaksanakan dengan tingkat pencapaian hasil tertentu, harus sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan sebagai landasan dalam pelaksanaan tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program berhasil atau tidaknya diperlukan pengukuran kinerja sebagai alat ukur.

Menurut Sumarjo (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah dengan kuantitas dan kualitas yang terukur, kemampuan daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat terkait definisi kinerja keuangan yang telah dikemukakan dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan suatu pemerintah daerah mengacu pada tingkat pencapaian hasil operasional dibidang keuangan daerah, termasuk pendapatan dan belanja daerah berdasarkan indikator keuangan yang ditetapkan oleh kebijakan dan ketentuan peraturan perundang undangan selama periode anggaran.

Kinerja keuangan pemerintah dapat diukur dari seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki daerahnya sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan daerah setiap tahunnya. Berikut di sajikan mengenai pendapatan asli daerah Pemerintah Kota Tidore Kepulauan sejak Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2022.

Gambar 1.1

Grafik pendapatan Asli Daerah dan Total P Grafik pendapatan Asli Daerah dan Total Pendapatan daerah Kota Tidore Kepulauan 2021-2022



Sumber: data BPKAD Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan Grafik 1.1 diperoleh informasi bahwa kontribusi pendapatan asli daerah sebagai bukti kinerja dalam pembangunan Pemerintah Kota Tidore Kepulauan pada sejak Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2022 masih rendah dengan kisaran 9 persen untuk tahun 2021 dan pada tahun 2022 lebih menurun drastis hanya mencapai 7 persen terhadap total pendapatan daerah.

Berkaitan dengan fenomena yang telah dikemukakan, beberapa variabel yang di duga dapat mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah. Menurut penelitian Bambang Jatmiko (2020) menyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan pemerintah

daerah yaitu Pengawasan Internal , Akuntabilitas, dan Transparansi. Namun Menurut Rahayu, Hendaris (2022) menyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan pemerintah daerah yaitu penerapan good government governence dan pengawasan internal. Lebih lanjut Galih Supraja (2019) menyatakan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah yaitu standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan efektivitas fungsi pengawasan. Namun dalam penelitian ini vairiabel yang dapat mempengaruhi kinerja yang lebih baik adalah variabel akuntabilitas dan sistem pengendalian internal karena ke dua variabel merupaka permasalahan utama di dalam pengelolaan keuangan di Tidore kepulauan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Karim et al. (2019) variabel akuntanbilitas, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pendapatan Daerah Kota Gorontalo. Demikian juga dalam penelitian yang di lakukan oleh Jatmiko (2020) mengatakan bahwa Pengawasan Internal dan Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah kab. Sleman. Namun hasil yang berbeda yang di lakukan pada penelitian Jitmau et al. (2020) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, sementara variabel pengendalian internal intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah dengan formulasi judul " Pengaruh Akuntabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah".

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Dengan menggunakan analisis data yaitu analisis statistic deskriptif dan hipotesis statistika diantaranya dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis penelitian. Pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan kuesioner yang dimana sampel dalam penelitian ini yaitu 50 responden Pegawai BPKAD Kota Tidore kepulauan dengan menggunakan sampling jenuh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir butir kuesioner yang akan disebar kepada responden. Adapun dalam penelitian ini,peneliti menggunakan metode pearson’s product moment correlation.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Y1	0,470	0,278	Valid
	Y2	0,724	0,278	Valid
	Y3	0,739	0,278	Valid
	Y4	0,567	0,278	Valid
	Y5	0,376	0,278	Valid
	Y6	0,282	0,278	Valid
	Y7	0,571	0,278	Valid
	Y8	0,608	0,278	Valid
	Y9	0,471	0,278	Valid
	Y10	0,678	0,278	Valid
	Y11	0,706	0,278	Valid
	X2.1	0,358	0,278	Valid
	X2.2	0,500	0,278	Valid
	X2.3	0,592	0,278	Valid

Akuntabilitas (X1)	X2.4	0,679	0,278	Valid
	X2.5	0,582	0,278	Valid
	X2.6	0,450	0,278	Valid
	X2.7	0,523	0,278	Valid
	X2.8	0,405	0,278	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X2)	X3.1	0,566	0,278	Valid
	X3.2	0,327	0,278	Valid
	X3.3	0,340	0,278	Valid
	X3.4	0,531	0,278	Valid
	X3.5	0,545	0,278	Valid
	X3.6	0,335	0,278	Valid
	X3.7	0,861	0,278	Valid
	X3.8	0,629	0,278	Valid
	X3.9	0,422	0,278	Valid
	X3.10	0,842	0,278	Valid
	X3.11	0,419	0,278	Valid

Sumber: data diolah 2024, SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada table 4.6, dapat diketahui bahwa variable variabel Akuntabilitas (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) diperoleh R hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai R table 0,278. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntabilitas (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2). Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dapat dikatakan valid.

## 2. Uji realibitas

Uji reabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui reliable atau tidaknya suatu instrument penelitian. Variabel reliable jika nilai Alpha > 0,60

Berikut ini hasil uji reabilitas dari masing masing variabel:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	R H hitung	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,761	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X1)	0,820	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,792	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024, SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas pada table 4.7 dapat diketahui bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) diperoleh nilai reabilitas lebih besar bila dibandingkan nilai cronbach's alpha 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntabilitas (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dapat dikatakan reliable atau handal.

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov smirnov:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,59209564
	Absolute	,193
Most Extreme Differences	Positive	,079
	Negative	-,193
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output yang tertera pada pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov Test sebagaimana tertera pada Tabel 4.8, maka diperoleh nilai Exact.sig.(2 tailed) untuk variabel Akuntabilitas (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) adalah 0,147 lebih besar dari 0,05 (0,147 > 0,05) sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian yang menyatakan bahwa independen variabel harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan uji multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan angka 10. Jika nilai VIF < 10 atau memiliki Tolerance > 0,1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas melalui nilai VIF :

Tabel 4. 14 Nilai VIF  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Akuntabilitas (X1)	,614	1,629
Sistem Pengendalian Internal (X2)	,520	1,554

a. Dependent Variable: Kinerja KEuangan Pemerintah Daerah

Sumber: Data diolah 2024,SPSS Versi 20

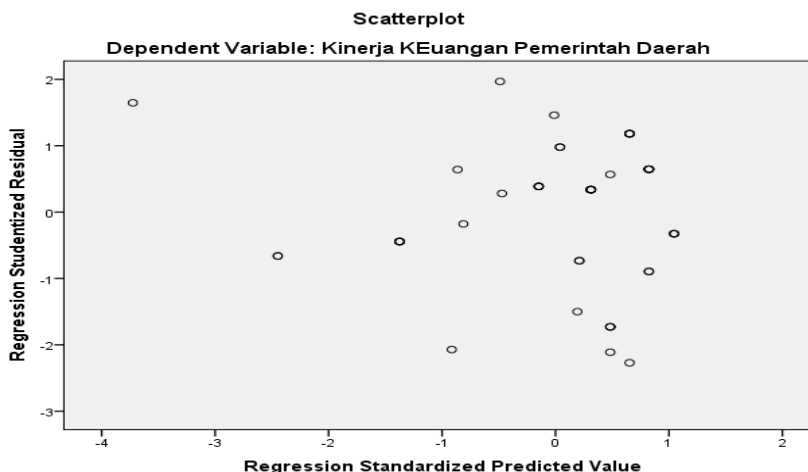
Dari hasil analisis pada table 4.11, dapat dilihat bahwa Nilai Tolerance untuk variabel akuntabilitas (X1) memperoleh Nilai Tolerance sebesar 0,614 > 0,1 serta nilai VIF 1,629 < 10,00. Kemudian yang terakhir untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) memperoleh Nilai

Tolerance sebesar  $0,520 > 0,1$  serta nilai VIF  $1,554 < 10,00$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing Indepen.

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara merata diatas maupun dibawah angka nol. Berikut ini hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot :

Gambar 4. 1 Hasil Uji Scatterplot



Dari hasil analisis pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol dan penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Akuntabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah). Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,781	4,331		1,198	,237
	Akuntabilitas (X1)	,522	,251	,286	2,079	,043
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	,402	,121	,457	3,317	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber: Data diolah 2024, SPSS Versi 20

Dari hasil analisis Tabel 4.10 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), tertera nilai constant B sebesar 2,781, koefisien akuntabilitas (X1) sebesar 0,522 dan koefisien sistem pengendalian internal (X2) sebesar 0,402.

**1. Uji T (Uji Persial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara atau secara individu antara Akuntabilitas (X1), dan Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4. 16 Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,781	4,331		1,198	,237
1 Akuntabilitas (X1)	,522	,251	,286	2,079	,043
Sistem Pengendalian Internal (X2)	,402	,121	,457	3,317	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut :

1. Hasil analisis uji t untuk variabel akuntabilitas (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,079 > t tabel 2,012 dengan nilai signifikan sebesar 0,043 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Tidore Kepulauan.
2. Hasil analisis uji t untuk variabel sistem pengendalian internal (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,317 > t tabel 2,012 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan.

**1. Uji F (Uji Simultan)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan dalam penelitian ini. Uji f (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel Akuntabilitas (X1), dan Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4. 17 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	379,572	3	126,524	26,192	,000 <sup>b</sup>
Residual	222,208	46	4,831		
Total	601,780	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas

Sumber: Data diolah 2024, SPSS Versi 20

Dari Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 26,192 > F tabel sebesar 2,81 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga lebih < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X1), dan sistem pengendalian internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan.

**1. R Square (Koefisien Determinasi)**

Analisis koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 <sup>a</sup>	,453	,430	2,64667

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai R square sebesar 0,453 atau 45.3% hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel transparansi, akuntabilitas, dan sistem pengendalian internal sebesar 40.3% sedangkan sisanya 60.3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pemerintah Kota Tidore Kepulauan

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah Kota Tidore Kepulauan. Dengan demikian Hipotesis pertama yaitu "akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah" diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Mursalim (2019) dan Ulya dan Astuti (2018), (Auditya et al., 2020) dan Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin baik bentuk pertanggungjawaban pemerintah BPKAD Kota Tidore Kepulauan maka kinerja pemerintah akan semakin meningkat.

Akuntabilitas dapat berpengaruh karena akuntabilitas publik telah melaksanakan kegiatan anggaran dengan baik, memprogram anggaran, melaksanakan program anggaran, mengalokasikan dana anggaran sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku. Akuntabilitas dalam pemerintah juga bertanggungjawab terhadap peningkatan anggaran melalui kinerja kepada masyarakat luas. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden melalui kuosioner yang dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sangat baik Kemudian hasil penelitian ini dimana pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh sebesar 0,422 atau 42,2%. Sehingga hasil penelitian ini memiliki pengaruh dengan kategori sedang berdasarkan skala pengukuran (Guilford, 1956:145).

. Hasil penelitian ini mendukung Stewardship Theory yang diperkenalkan oleh Donaldson dan Davis (1991) bahwa terdapat hubungan antara organisasi pemerintah dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mensejahterakan masyarakat. Dalam konteks ini mengarah pada peningkatan kinerja keuangan pemerintah karena mereka harus menjelaskan dan membuktikan bahwa tindakan dan keputusan mereka didasarkan pada pertimbangan yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, penelitian terdahulu, dan dukungan teori dapat dipahami bahwa akuntabilitas sangat penting peranannya dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Tidore Kepulauan.

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah Kota Tidore Kepulauan. Dengan demikian Hipotesis kedua yaitu "sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah" diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Auditya et al., 2020) dan Karim & Mursalim (2019), Elkha, F., & Wahidawati (2020), Syahdika (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pemerintah daerah melakukan pengendalian internal dengan baik maka kinerja pemerintah daerah akan semakin meningkat dan membaik, sehingga dalam melakukan kegiatan pemerintah daerah telah berjalan sesuai dengan prosedur

dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pengendalian internal itu sendiri untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan. Artinya pengendalian internal dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individu dalam pemerintah daerah tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden melalui kuosioner yang dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal sangat baik. Sebab dengan adanya sistem yang tersedia dapat diterapkan sesuai fungsi untuk membantu pemerintah daerah dalam hal memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan pemerintah telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian ini didukung dengan Stewardship Theory yang terdapat eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. SPIP dilakukan agar penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat dilaksanakan secara tertib, terkendali, serta efektif dan efisien sehingga dapat tercipta laporan keuangan yang berkualitas. Dari hasil penelitian, penelitian terdahulu, dan dukungan teori dapat dipahami bahwa sistem pengendalian internal sangat penting peranannya dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Tidore Kepulauan.

### **Pengaruh Akuntabilitas dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan**

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji f) dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X1), dan sistem pengendalian internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan. Dengan demikian Hipotesis ketiga yaitu "akuntabilitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah" diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahdika (2021), (Auditya et al., 2020) dan Karim dan Mursalim (2019) yang menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, dan sistem pengendalian internal jika dilakukan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Sebagaimana tujuannya untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elkha dan Wahidawati (2020) dan (Auditya et al., 2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada Kota Tidore Kepulauan. Demikian juga variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada Kota Tidore Kepulauan. Secara simultan variabel akuntabilitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan sebesar 60,7% dan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada dalam struktur teori namun tidak diuji dalam penelitian ini.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan kepada pemerintah Kota Tidore Kepulauan agar mengutamakan aspek akuntabilitas di dalam melaksanakan setiap program yang telah direncanakan berdasarkan kinerja yang akan dicapai, dan penting bagi pemerintah untuk memaksimalkan penerapan sistem pengendalian internal bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan karena kedua variabel ini berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah Kota Tidore Kepulauan. Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah beberapa variabel yang diduga dapat meningkatkan pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements, auditing: A
- Auditiya, L, Husaini dan Lismawati (2020) Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Jurnal Fairness Vol 3, No 1:21-4
- Donalson, L. dan J. H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance dan Shareholder Returns. Australian Journal of Management 16: 49-64
- Elkha, F., & Wahidawati. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(3), 1-19.
- Guilford, J. P. (1956) Fundamental Statistic in Psychology and Education, New York & London : Mc Graw Hill Book Co.Inc.
- Jatmiko, B., Akuntansi, P. S., & Yogyakarta, M. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal , Akuntabilitas terhadap kinerja pemerintah daerah.(September), 231-246.
- Jitmau, F. Kalangi,L Lambe, L. (2020) Pengaruh Akuntabilitas ,Transparansi, dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
- Karim, R. Abdul, & Mursalim. (2019). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan. 2.
- Rahayu, Hendaris . 2022. Pengaruh Penerapan Good Government Governance dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kab. Bandung Barat).
- Supraja, G. (2019) Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang
- Syahdika, A. V. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas,dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bogor.
- Ulya, C. Astuti, E.B (2018) Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan DAerah Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (Studi kasus pada badan pengelola keuangan dan aset daerah Kab. Tegal).